

Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kerja Sama dengan Dunia Industri

Siti Rahma Ismiatun¹, Neliwati², Khairuddin³

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: rahmaritonga25@gmail.com, neliwati@uinsu.ac.id, khairuddin@uinsu.ac.id

Submitted: 12-09-2023

Revised : 22-11-2023

Accepted: 12-12-2023

ABSTRACT. This research is specifically to find out how the principal's management is improving cooperation with the industrial world at SMK Muhammadiyah Rantau Prapat. This includes implementation planning, evaluation, and obstacles in improving cooperation with the industrial world. By knowing these things, some suggestions can be given that can be taken into consideration for school principals in increasing cooperation between the industrial world and schools. This research point uses a qualitative or naturalistic approach to describe the findings of the research. Data collection was done through participant observation techniques, interviews, and documentation while data analysis involved three stages, namely data reduction display data presentation, and verification of conclusions. The results of the study state that the principal's management at SMK Muhammadiyah Rantau Prapat has evaluation implementation planning and obstacles in establishing cooperation with the industrial world. Therefore, it can be understood that the main task of a school principal in carrying out his management is not only limited to the ability to implement programs, but more than that, the principal must be able to involve all levels of the organization, its members, and the community to take an active role so that they can make a positive contribution in achieving the objectives of the collaboration to be carried out. Planning for cooperation with the industrial world is illustrated by the involvement of the industrial world in carrying out school programs and the implementation of cooperation with the industrial world is carried out through an agreement with the industrial world to establish good cooperation. The evaluation carried out by the principal with the industrial world has the hope of improvement for the future in good cooperation and the obstacles found in establishing cooperation with the industrial world are limited resources and facilities in schools and other challenges faced by school principals are rapid changes in industry demands.

Keywords: *Principal, Student cooperation, Job readiness, Principal management.*

 <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.766>

How to Cite Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Khairuddin, K. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kerja Sama dengan Dunia Industri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 61–72. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.766>

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan terkait erat dengan hakekat hidup dan eksistensi manusia. Pendidikan, pada hakekatnya, terjalin dengan perkembangan kehidupan manusia dan evolusi masyarakat; keduanya pada dasarnya saling terkait. Setiap pendidikan di sekolah pasti memiliki manajemen dalam sekolahnya, dengan adanya manajemen maka tujuan dari sekolah ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ada. Peran kepala sekolah sangat penting dalam memastikan keberhasilan dengan menggunakan fungsi manajemen yang ada (Siahaan et al., 2023), khususnya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sekolah dan tujuan individu dalam komunitas sekolah. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk memiliki pemahaman dan kemampuan yang komprehensif dalam mengelola struktur organisasi sekolah, serta membina hubungan kolaboratif

antar individu (Lailatilfadla, Akmalia, Hasri, Putri, & Situmorang, 2022). Kepala sekolah berkembang ketika mereka mengenali seluk-beluk dan kekhasan sekolah sebagai institusi multifaset, dan secara efektif menjalankan tanggung jawabnya dalam memimpin sekolah. Keahlian mereka dalam berorganisasi dan kepemimpinan sangat dicari, karena mereka bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada bawahan mereka, terutama guru, untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan profesional mereka.

Peran kepala sekolah memastikan operasi yang efisien dan keberhasilan akademik lembaga (Arista, Mariani, Sartika, Murni, & Harahap, 2023; Huda & Rokhman, 2021; Mohzana, Masita, Adnan, Murcahyanto, & Kulsum, 2023; Suparman, 2019). Kepala sekolah juga memprioritaskan pertumbuhan dan perkembangan sekolah, mendorong keterlibatan masyarakat, membina hubungan antara guru dan orang tua/wali. Tanggung jawab kepala sekolah lebih dari sekadar memahami teori kepemimpinan; mereka harus mampu menerapkan teori-teori ini secara efektif dalam skenario dunia nyata. Dalam konteks ini, pengembangan sumber daya manusia mengacu pada proses peningkatan kapasitas individu untuk membuat pilihan (Arifin, Utama, Aryani, Prayitno, & Waston, 2023; Arista et al., 2023; Edison, Emron, Anwar, & Komariyah., 2016). Sehingga dalam ranah pendidikan kepala sekolah memegang peranan penting dalam menjamin kelancaran fasilitasi kegiatan belajar mengajar atau dikenal dengan KBM. Konsep ini menekankan pentingnya keadilan dalam meningkatkan kemampuan manusia dan memanfaatkan kemampuan tersebut khususnya pada dunia kejuruan (Mulyasa, 2011). Mutu lulusan SMK merupakan puncak dari sifat dan pelayanan yang menunjukkan kompetensinya dalam memenuhi kebutuhan dan melampaui harapan pelanggan, baik implisit maupun eksplisit, di tingkat sekolah menengah kejuruan. Beberapa faktor yang mempengaruhi mutu lulusan SMK antara lain kemandirian lembaga pendidikan, kurikulum yang diterapkan SMK, sistem evaluasi pendidikan, kerjasama sekolah dengan dunia usaha atau industri, sosialisasi kebijakan administrasi pendidikan, dan kecakapan guru (Fathoni, 2004).

Temuan awal dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara keseluruhan kepala sekolah telah bekerja dengan baik, menunjukkan motivasi yang tinggi untuk memajukan sekolah di bawah kepemimpinannya. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan komunikasi yang efektif dengan sektor industri, memastikan bahwa kebutuhan siswa sekolah kejuruan diterima dan diakui dengan baik oleh industri. Dalam observasi yang telah dilakukan ditemukan korelasi yang patut dicatat antara kinerja kepala sekolah dengan sektor industri. Korelasi ini didirikan berdasarkan dua faktor kunci. Pertama, siswa yang melakukan praktek kerja lapangan secara konsisten mendapat penerimaan dari dunia industri. Kedua, pihak industri bekerjasama dengan pihak sekolah secara konsisten memberikan kesempatan kerja bagi siswa berkompoten yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Hasil pengamatan tersebut bahwa pendekatan manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan kerjasama dengan sektor industri sangat efektif. Hal ini dikaitkan dengan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan berbagai aspek kepemimpinan, seperti menawarkan bimbingan, memberikan arahan, memotivasi siswa, dan memfasilitasi proses. Selain itu, hubungan emosional kepala sekolah dengan orang lain telah dianggap terpuji. Patut dicatat bahwa latar belakang kepala sekolah lebih berakar pada manajemen daripada pendidikan atau pengajaran, yang secara positif mempengaruhi terjalinnya hubungan kerja sama dengan dunia industri. Temuan selanjutnya bahwa sekolah ini memiliki 2 jurusan yakni TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) dan TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) yang dimana beberapa lulusan ini di temukan sudah ada yang bekerja di perusahaan besar.

Beberapa hasil penelitian relevan mengungkapkan bahwa perencanaan strategi hubungan kerjasama dengan dunia industri tergambar dari adanya keterlibatan dunia industri dalam menjalankan program-program sekolah, serta pelaksanaan dilakukan melalui kesepakatan bersama dan evaluasi dilakukan oleh kedua pihak (Handayani, 2021). Dalam menjalin hubungan dengan lembaga luar dibutuhkan peranan kepala sekolah yang sebagai leader, motivator, dan sebagai innovator serta sebagai pelaku *social entrepreneurship* yang bertujuan untuk memajukan mutu

dan kualitas pendidikan SMK (Nasution, 2019). Selain itu, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan keterserapan lulusan SMK diantaranya melalui jalinan kemitraan dalam bentuk program praktek kerja lapangan, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan DU/DI, dan penyaluran lulusan sekolah sesuai dengan keterampilan siswa (Astutik & Hariyati, 2021). Adapun bekal adanya prestasi yang diraih peserta didik di dorong oleh lembaga luar sekolah dimana itu merupakan tempat praktik peserta didik (Afrita, Imron, & Arifin, 2018). Terbukti bahwa kepala sekolah menempatkan prakerin sebagai sistem untuk meningkatkan citra positif sekolah dan daya saing lulusan melalui rekrutmen lulusan, *teaching factory*, uji kompetensi dan sertifikasi (Dardiri, 2016). Faktor pendukungnya ialah berupa kesamaan visi dan misi, kepentingan sekolah dan DUDI yang saling menguntungkan, kemampuan dan dukungan dari komite sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana (Lestari & Pardimin, 2019).

Berdasarkan hasil temuan dan beberapa penelitian relevan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah secara efektif mengelola lembaga untuk membina hubungan yang lebih kuat dengan sektor industri. Berkenaan dengan permasalahan yang ada, diharapkan kepala sekolah dan para guru untuk dapat melakukan berbagai inovasi dalam menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti PKL dan prakerin, serta menambah lagi kerjasama dengan dunia industri yang lain, mengingat di era modern saat ini kualitas siswa SMK harus mengikuti perkembangan dunia industri yang semakin pesat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data-data yang telah diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan pembahasan. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumen yang dibuat dalam bentuk transkrip wawancara yang berisikan tentang semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder (Arikunto, 2016). Sumber data primer adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, kepala program jurusan, guru, siswa dan staf SMK Muhammadiyah Rantauprapat. Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 12 informan. Penentuan jumlah subjek tersebut akan tergantung pada tingkat keberagaman dan tingkat kejenuhan data yang diperoleh nantinya. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan seperti dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku, gambar, foto, bagan dan lain sebagainya dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan kerjasama SMK Muhammadiyah Rantauprapat dengan dunia industri. Tahap penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Salim, 2018). Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai trustworthiness (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data (Moleong, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kerjasama Dengan Dunia Industri Di SMK Muhammadiyah Rantauprapat

Langkah awal dalam proses manajemen adalah perencanaan. Perencanaan yang matang oleh kepala sekolah dapat berperan penting dalam meningkatkan kerjasama antara SMK Muhammadiyah Rantauprapat dengan dunia industri. Untuk melaksanakan hubungan kerjasama yang baik kepala sekolah harus mampu menyusun perencanaan yang matang agar hubungan kerjasama itu berjalan terus menerus.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana kerjasama sekolah dalam merumuskan tujuan dan tahapan perencanaan yang di lakukan beliau menjelaskan:

“pertama kita lakukan ialah mendatangi tempat-tempat industri, apakah mau bekerja sama dengan pihak sekolah. Setelah itu, didiskusikan dengan para wakil sehingga hasil putusan rapat akan dibawa dalam negosiasi kerjasama. Dalam kerjasama dengan industri pasti ada praktek atau PKL. Cara merumuskannya sebenarnya gampang, contohin kepada anak-anak setiap belanja wajiblah ke dia atau ke tempat anak PKL itu. Khususnya TKJ, maka kita ambillah ke tempat-tempat perdagangan PC atau alat komputer tadi. Itulah cara kita untuk mendapatkan tempat prakerin anak kita nanti. Dari dua jurusan diambil yang memang betul-betul berkompeten, diletakkan di kantor yang tidak terlibat dengan teknologi komputer seperti di Telkom.”

Pernyataan diatas juga sesuai dengan dengan pernyataan wakil kurikulum bahwa:

“Kerjasama sekolah dengan dunia industri itu ialah sebuah perjanjian di mana di dalam perjanjian itu terjadi feedback antara dunia industri dengan sekolah. Kerjasama sekolah dengan dunia industri berupa praktek kerja lapangan di kelas 2 dan 3 yang di mana praktek itu tentunya di tempat-tempat industri yang menerima anak-anak untuk PKL. Tujuan dari program ini yaitu menjalin kerjasama misalnya jika anak sudah selesai pkl maka ia bisa bekerja langsung di situ. Tentunya kita harus mengasah, memberikan pembelajaran, pelatihan terus hingga mereka sudah mampu untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat.”

Pernyataan waka kurikulum diatas, juga di perkuat oleh kepala program di setiap jurusan (Teknik komputer dan jaringan/ TK dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor/ TBSM). Kepala program TBSM mengatakan:

“Strategi untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan SMK yang di mana lulusan dari SMK itu harus mampu bekerja, harus memiliki keahlian yang profesional, maka cara kita untuk membuat anak mampu terjun ke dunia kerja setelah lulus dari sini harus memberikan pembelajaran praktek sesuai dengan fakta yang ada di lapangan sehingga mereka mampu untuk bersaing di dunia industri pada saat ini”

Kepala program TBSM juga menjelaskan: *“jika siswa ini dari jurusan tbsm maka harus praktek di tempat bengkel tidak pula bisa di tempat selain bengkel. Jadi setiap program itu harus tepat tempat prakerinnya sesuai jurusan”* Dapat di simpulkan berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, bahwa kepala sekolah dalam membuat perencanaan terlebih dahulu menetapkan tujuan dengan merumuskan tujuan perencanaan itu sendiri. Perencanaan kerjasama sekolah dengan dunia industri kepala sekolah juga melibatkan beberapa anggotanya. Dalam perencanaan biasanya yang terlibat adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru produktif dan kepala program serta pihak industri. Pernyataan ini juga di benarkan oleh guru produktif TKJ:

“Ketika sudah menjalin kerjasama dengan pihak Industri atau praktek lapangan maka tentunya guru-guru produktif-lah yang punya wewenang untuk mengajarkan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan jurusan mereka. Oleh sebab itu misalnya saya guru TKJ akan mengajarkan bagaimana sistem pemograman di dunia industri, bagaimana cara-cara mendesain di tempat-tempat percetakan, dan tidak bisa dilakukan guru umum sebab bukan ahli di bidangnya”

Selanjutnya guru TBSM juga mengatakan sebagai berikut: *“yang terlibat dalam merencanakan kerjasama ini tentunya pihak industri karena kalau ingin menjalin kerjasama harus ada orang yang mau diajak kerjasama yaitu pihak industri, kepala program, wakil kepala sekolah dan guru-guru produktif.”*

Dari penjelasan diatas, kepala sekolah memilih anggotanya yang benar di bidangnya dan faham akan bidang serta jurusannya masing-masing sehingga mampu memberikan kontribusi yang baik dalam merencanakan kerjasama sekolah dengan dunia industri. Kepala sekolah juga melakukan perencanaan pada program yang akan meningkatkan terjalannya kerjasama dengan dunia industri. Melalui kerjasama ini, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum dan pembelajaran siswa relevan dengan perkembangan industri, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pengalaman dunia kerja yang nyata, dan hubungan yang baik dengan industri dibangun untuk menciptakan peluang kerja bagi siswa setelah lulus.

Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kerjasama Dengan Dunia Industri Di SMK Muhammadiyah Rantauprapat

Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kerjasama dengan dunia industri di SMK Muhammadiyah Rantauprapat memiliki peran yang sangat penting dalam menghadirkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Kepala sekolah bertindak sebagai penghubung antara sekolah dan industri dunia, dengan tujuan membangun kemitraan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Cara kepesek menjalin kerjasama dengan dunia industri cukup unik, beliau mengatakan:

“Cara menjalin kerjasama yang pertama, saya akan membeli produknya baik itu produk TKJ maupun TBSM. Misalnya ada bengkel yang ingin diajak kerjasama maka hanya sekedar mengganti oli ataupun mengganti busi ke tempat bengkel itu kemudian kalau sudah enak komunikasinya maka bisalah kita ajak kerjasama begitu juga dengan jurusan TKJ ketika ada tempat kursus pelatihan komputer ataupun tempat-tempat jaringan yang baru buka kita menyarankan guru-guru untuk sekedar menempah baliho di tempat mereka.”

Pernyataan diatas menjelaskan bagaimana kepala sekolah dalam menjalin kerjasama. Kepala sekolah melakukan pendekatan yang baik dengan pihak industri untuk meningkatkan kerjasama dengan industri. Selain itu kepala sekolah juga memiliki strategi untuk meningkatkan kerjasama sekolah dengan industri. Seperti yang di ungkapkan oleh kepala program TBSM berikut:

“Adapun strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan kerjasama ini yaitu dengan cara menjalin silaturahmi yang baik tentunya membeli produk mereka, melakukan pendekatan secara internallah dibilang. Kami tidak akan melepaskan anak kami di tempat mereka PKL itu dengan tidak menanamkan rasa tanggung jawab kepada si anak.

Selanjutnya strategi kepala sekolah itu di jelaskan oleh kepala program TKJ, beliau mengatakan:

“kepala sekolah melakukan strategi pendekatan dengan cara mendekati diri ke pihak industri lalu mempercayai pihak industri untuk ikut serta dalam program yang telah dibuat kepala sekolah contohnya program praktek ataupun pelatihan kursus di luar jam pelajaran kepala sekolah akan memakai pihak industri sebagai instruktur pembicara di kursus itu lalu kepala sekolah memiliki strategi lain yaitu dengan cara membeli produk mereka. Semua keperluan-keperluan seperti baliho atau kartu nama dan sertifikat sertifikat program PKL pasti di tempat industri-industri yang kami ajak kerjasama itu akan kami bagi-bagi. Misalnya kerjasama industri jurusan TKJ ini ada 8 maka kalau di dalam yang 8 ini ada 4 percetakan maka ke empat empat itu akan mendapatkan pesanan ataupun tambahan dari kami.”

Pernyataan diatas tentang strategi kepala sekolah peneliti menyimpulkan bahwa strategi dalam pelaksanaan kepala sekolah melakukan strategi pendekatan material dengan cara membeli produk pihak industri, setelah itu terjalinlah komunikasi yang baik antara sekolah dengan pihak

industri. Selain kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru juga di berikan arahan untuk melaksanakan strategi yang dibuat oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga melakukan pelaksanaan program yang dapat meningkatkan kerjasama dengan dunia industri. Pernyataan itu di katakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Programnya itu program pelatihan ataupun kursus di luar jam pelajaran sekolah tanpa dipungut biaya. Program ini berpengaruh besar karena kami mendatangkan instruktur nya langsung dari industri yang kami ajak bekerjasama. Oleh sebab itu mereka akan menyukai program yang kami buat dan tentunya mereka akan tahu kualitas dari peserta didik kami karena mereka langsung yang mengajari nya.”

Selanjutnya pernyataan itu di benarkan oleh pihak industri, beliau mengatakan :

“kerjasama yang saya lakukan dengan sekolah ini antara lain ialah tentunya program magang atau praktek kerja lapangan. Yang kedua itu saya terkadang dipakai menjadi narasumber atau instruktur dalam program kursus dan pelatihan sekolah ini kemudian saya juga menjadi pengawas ujian UKK di sekolah ini.”

Program yang di laksanakan kepala sekolah melibatkan pihak industri, hal itu di lakukan agar mudahnya terjalin kerjasama dan komitmen bersama dalam mencerdaskan anak bangsa. Sebelum itu, pihak industri menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan kerjasama sekolah dengan industri, beliau menjelaskan :

“Antara saya dengan pihak sekolah akan berkomunikasi terlebih dahulu untuk membicarakan kebutuhan masing-masing. Pihak industri akan menentukan keterampilan dan pengetahuan yang seperti apa yang harus siswa pelajari di sekolah agar tidak sulit lagi untuk magang di tempat kami sedangkan pihak sekolah akan memberitahu kepada kami tujuan dan program dari magang mereka itu seperti apa setelah itu antara saya pihak industri dengan sekolah akan membuat perjanjian mou. Dengan begitu terjalinlah kerja sama antara pihak kami dengan sekolah ini.”

Peneliti menyimpulkan bahwa setiap program yang di lakukan kepala sekolah melibatkan pihak industri, dikarenakan sebelum terjalinnya kerjasama dengan industri sudah berkomunikasi dengan baik untuk membicarakan kebutuhan dari pihak masing-masing. Setelah komunikasi yang baik dengan pihak industri terlaksana, tertulislah perjanjian yang dimana sistem pembelajaran baik kurikulum dan proses belajar mengajar di dalam kelas haru sesuai dengan sistem industri. Kurikulum sekolah ini menggunakan kurikulum pemerintah dan kurikulum kombinasi sistem industri dengan kurikulum pemerintah. Proses Pembelajaran yang digunakan di sekolah 90% praktek 10% itu teori karena di dalam praktek itu juga bisa dimasukkan teori-teori yang ada di buku

Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kerja Sama Dengan Dunia Industri Di SMK Muhammadiyah Rantauprapat

Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kerja sama dengan dunia industri adalah langkah penting untuk menilai efektivitas upaya kepala sekolah dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan industri. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap sejauh mana kepala sekolah telah berhasil melibatkan dunia industri dalam proses pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan menyelenggarakan program pelatihan yang bermanfaat bagi guru dan siswa. Evaluasi juga harus memperhatikan kemitraan dan jejaring yang telah dibangun. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan peluang yang ada dalam meningkatkan kerja sama dengan dunia industri. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Rantauprapat selalu melakukan evaluasi terhadap kerjasama dengan dunia industri. Dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang bagaimana kepala sekolah mengevaluasi kerjasama dengan dunia industri, beliau

mengatakan: “Jadi cara mengevaluasinya, saya akan datang ke industri dan langsung bertanya tatap muka dengan yang punya bengkel ataupun tempat magang anak.”

Selanjutnya, wakil kurikulum juga memperkuat pernyataan kepala sekolah diatas, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah dalam mengevaluasi kerjasama dengan industri, beliau selalu meminta kami untuk melaporkan bagaimana fakta lapangan. Jika ada masalah dan kendala beliau akan terus memberikan evaluasi yang baik agar mendapatkan solusi untuk permasalahan yang ada.”

Pernyataan diatas memaparkan bahwa kepala sekolah dalam hal evaluasi senantiasa melakukan kunjungan untuk bertemu langsung dengan pihak industri di tempat siswa magang atau PKL. Jika kepala sekolah tidak bisa melakukan kunjungan, kepala sekolah akan meminta laporan kunjungan kepada guru pendamping siswa yang di tugaskan untuk memonitoring siswa setiap bulannya di tempat PKL siswa tersebut. Dalam evaluasi ini tidak hanya anak saja yang di evaluasi melainkan guru pendamping dan kepala programnya juga terutama masalah kehadiran. Evaluasi juga ditekankan pada apakah program sudah berjalan secara optimal atau tidak. Selain itu yang perlu dievaluasi itu mengapa program ini kurang diminati oleh siswa sementara program ini tidak menggunakan dana. Untuk mendapatkan data tersebut, maka kuesioner sebagai jalan yang dipilih untuk mendapatkan jawaban sehingga dimana yang kurang dapat diperbaiki.

Evaluasi kepala sekolah terhadap program-program yang bertujuan meningkatkan kerjasama sekolah dengan dunia industri dapat menjadi lebih mudah dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Salah satu cara untuk memudahkan evaluasi adalah dengan mengadakan rapat yang melibatkan pihak industri, kemudian tak hanya rapat kepala sekolah melakukan pendekatan kunjungan langsung ke tempat industri. Evaluasi dapat berjalan baik dan terstruktur dengan melibatkan pihak terkait seperti guru, siswa, dan perwakilan industri dalam proses evaluasi juga dapat memudahkan kepala sekolah dalam mendapatkan masukan dan pemahaman yang lebih komprehensif. Melalui diskusi, wawancara, atau survei, kepala sekolah dapat mengumpulkan umpan balik dari berbagai pihak terkait mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam kerjasama dengan dunia industri. Hal ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi kepala sekolah dalam menilai efektivitas program dan membuat perbaikan yang diperlukan. Selain itu, melibatkan pihak terkait juga dapat membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat kerjasama dengan dunia industri di kalangan guru dan siswa, sehingga dapat memperkuat komitmen dan partisipasi mereka dalam program-program tersebut.

Hambatan Dalam Menjalinkan Kerjasama Dengan Dunia Industri Di SMK Muhammadiyah Rantauprapat

Hambatan dalam menjalin kerjasama antara sekolah dengan dunia industri dapat timbul dari berbagai faktor. Hambatan yang ditemukan dalam perencanaan, kepala sekolah menjelaskan:

“dari segi perencanaan sudah dipastikan banyak, pertama adalah tidak sinkronnya pembelajaran antara kurikulum kita dengan dunia industri. Yang kedua minat anak yang kurang atau jarak tempuh yang jauh dan tidak sinkronnya antara yang kami ajarkan dengan pekerjaan di PKL. Saya mengatasinya dengan cara membuat metode baru agar anak murid itu mau mengikuti program yang telah dibuat. Kalau anak-anak yang kurang minat, maka kita pacu terus dan kita kasih motivasi”

Sementara wakil kurikulum menjelaskan hambatan yang sering di hadapi dalam merencanakan program kerjasama dengan dunia industri, beliau menjelaskan:

“Hambatan dalam perencanaan membuat program yaitu kurangnya minat siswa atau tidak sinkronnya pembelajaran yang disampaikan oleh si guru kepada si anak sehingga membuat

lambat proses pekerjaan mereka ketika di lapangan. Selain itu, tidak sepemikirannya antara guru yang satu dengan guru yang lain. Dan guru yang terjun langsung ke lapangan tidak sepemahaman dengan kepala sekolah.”

Kepala program jurusan TKJ juga memiliki hambatan dalam pelaksanaan, dimana mengungkapkan bahwa:

“Dari banyaknya program di sekolah kendala yang banyak di lapangan itu dalam proses belajar mengajar. Seperti siswa yang masuk jurusan bukan berdasar atas keinginannya, melainkan mengikuti kawan hingga akhirnya ber-efek pada ketidakmampuannya dalam mengikuti proses belajar mengajar.”

Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menjelaskan hambatan yang sering di temukan di lapangan. Beliau mengatakan:

“terkadang siswa malas mengikuti pelatihan yang telah dibuat sekolah, dan ketika siswanya nggak hadir untuk praktek maka pelatihan itu ditiadakan begitu juga untuk hari berikutnya. Selain itu, siswa yang kami kirim untuk praktek di tempat industri terkadang tidak hadir sehingga pihak industri memberikan laporan yang tidak baik kepada kepala sekolah. Minimnya sarana dan prasarana di bengkel tempat praktek juga menjadi hambatan dalam program ini.”

Dari segi evaluasi, kepala sekolah turut menjelaskan :

“Dalam evaluasi program kerjasama dengan industri terkadang saya tidak menemukan data yang valid dari siswa maka saya harus mencari tahu apa sebenarnya masalah siswa tadi dan kenapa dia bermasalah di tempat PKL nya.”

Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menjelaskan terkait permasalahan di atas, beliau mengatakan :

“untuk memudahkan evaluasi ini kepala sekolah melakukan rapat antara guru-guru yang ikut serta dalam program PKL. Setelah itu guru-guru diminta untuk pertanggungjawabannya atas apa yang mereka temui di lapangan.”

Dari temuan hasil wawancara di atas, maka untuk memudahkan evaluasi kepala sekolah melakukan rapat dan dengan tegas meminta pertanggung jawaban guru pendamping, kepala program jurusan tentang program yang sudah di jalankan dengan dunia industri.

Tabel 1. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kerjasama dengan Dunia Industri

Manajemen Kepala Sekolah	Aktivitas
Perencanaan	1. Menyusun kurikulum yang relevan dengan dunia industri saat ini 2. Mendatangi tempat-tempat industri, dan mengajak bekerja sama dengan pihak sekolah

Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pendekatan yang baik dengan pihak industri, seperti membeli suatu produk ditempat industri baik itu produk TKJ maupun TBSM, kemudian berkomunikasi secara intens terkait kerjasama2. Mempercayai pihak industri untuk ikut serta dalam program yang telah dibuat kepala sekolah
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1. Datang ke industri dan langsung bertanya dengan manajer industri atau yang punya bengkel terkait kendala atau kesulitan anak2. Jika kepala sekolah tidak bisa melakukan kunjungan, maka kepala sekolah meminta laporan kunjungan kepada guru pendamping siswa

Discussion

Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kerjasama dengan dunia industri di SMK Muhammadiyah Rantauprapat memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif. Sebagai pemimpin kepala sekolah perlu membangun jaringan yang kuat dengan perusahaan dan organisasi industri di sekitar Rantauprapat. Dengan menjalin hubungan yang baik, kepala sekolah dapat membuka peluang bagi siswa untuk magang, pelatihan, atau kesempatan kerja langsung yang memberikan wawasan praktis kepada siswa tentang dunia kerja. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa kurikulum di SMK Muhammadiyah Rantauprapat relevan dengan kebutuhan dan tuntutan industri saat ini. Melalui konsultasi dengan perusahaan dan praktisi industri, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini ke dalam kurikulum, siswa akan mendapatkan pelatihan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan industri dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Kepala sekolah juga dapat mengorganisir berbagai kegiatan yang melibatkan dunia industri, seperti seminar, pelatihan, atau kunjungan lapangan ke perusahaan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar langsung dari praktisi industri, mengamati praktik terbaik, dan membangun jaringan yang bermanfaat untuk masa depan mereka (Imaduddin, 2023; Nurulloh, Aprilianto, Sirojuddin, & Maarif, 2020; Sutrisno, Hayati, Saputra, Arifin, & Kartiko, 2023). Kepala sekolah juga dapat berkolaborasi dengan perusahaan untuk mendapatkan dukungan finansial dan sumber daya lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah Rantauprapat. Dalam perencanaan meningkatkan kerjasama dengan dunia industri, kepala sekolah menjalankan langkah strategis untuk memastikan adanya kolaborasi yang efektif antara sekolah dan industri. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dkk bahwa pencapaian tujuan yang ideal dan dukungan dari berbagai pihak dilakukan melalui kerjasama, baik dengan anggota internal sekolah maupun dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah (Azizah, Ar, & Khairuddin, 2015). Indrasandi juga memaparkan dalam penelitiannya bahwa pada proses perencanaan program kegiatan praktik kerja industri mengarah pada penggunaan analisis SWOT

yang merupakan pengidentifikasian dari berbagai faktor secara sistematis dengan tujuan untuk merumuskan strategi dalam program yang direncanakan (Indrasandi & Bariroh, 2021).

Kepala sekolah SMK Muhammadiyah dalam perencanaan melakukan: 1) rencana strategis untuk mencapai tujuan kerjasama dengan dunia industri. Dalam rencana tersebut, akan ditetapkan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk membangun hubungan yang kuat dengan perusahaan dan organisasi industri di sekitar Rantauprapat; 2) melakukan analisis kebutuhan dan potensi industri di wilayah tersebut; 3) merencanakan pengelolaan sumber daya yang tepat; 4) memperkirakan anggaran yang diperlukan untuk mendukung kegiatan kerjasama dan mencari sumber pendanaan yang memadai; 5) bekerja keras untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan dan industri di sekitar SMK Muhammadiyah Rantauprapat. Mengadakan pertemuan dengan perwakilan industri, berkomunikasi secara teratur, dan menjelaskan visi dan misi sekolah serta keunggulan program pendidikan yang ditawarkan. Kepala sekolah juga mengajak industri untuk berkolaborasi dalam menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Hal ini membantu memastikan bahwa siswa dilengkapi dengan keterampilan yang diinginkan oleh dunia kerja.

Penelitian Bridwell-Mitchell (Bridwell-Mitchell, 2017) mendapatkan sebuah hasil penelitian yang menarik, bahwasannya sebuah hubungan kemitraan yang dimiliki sekolah tidak lepas dari bagaimana sekolah membangun modal sosialnya, sekolah yang memiliki modal sosial yang baik akan dengan mudah mendapatkan mitra industri, namun sebaliknya sekolah yang tidak memiliki modal sosial yang baik maka akan susah dalam memperoleh mitra industri. Selanjutnya, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Rantauprapat selalu aktif dalam mencari kesempatan magang dan kunjungan industri bagi siswa. Magang ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di kelas ke dalam pengalaman praktis yang nyata. Selain itu, kunjungan industri juga diatur untuk memberikan wawasan tentang proses produksi, teknologi terkini, dan tuntutan pekerjaan di dunia industri kepada siswa. Dalam membangun kerja sama dengan industri berdasarkan teori pertukaran social menunjukkan bahwa, perlu penerapan strategi yang berbeda dalam membangun kerja sama yang saling menguntungkan bagi pihak terkait.

Sejalan dengan hal tersebut peneliti merekomendasikan bahwa pemerintah harus membuat pengaturan tentang peran pihak terkait di Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, kepala sekolah dan ketua yayasan harus membuat regulasi internal tentang bagaimana meningkatkan kualitas SMK dalam hal proses pembelajaran untuk mengikuti perkembangan dan kebutuhan industri. Selanjutnya pemerintah, kepala sekolah, atau ketua yayasan harus proaktif membangun kerjasama yang kuat dengan industri. Adanya kerjasama sekolah dengan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan pendidikan kejuruan. Karena dengan adanya hal ini bahwa kerjasama antara sekolah dengan dunia industri dalam bentuk praktik kerja industri itu lebih baik daripada praktik di sekolah. Hal ini didukung dengan ungkapan Wibowo yaitu pengalaman praktik di industri memberikan pengalaman yang membentuk kesiapan siswa di dalam memasuki dunia kerja secara nyata (Wibowo, Santoso, & Widiyanto, 2020). Sesuai pernyataan di atas, kepala sekolah harus senantiasa mengadakan evaluasi dengan harapan perbaikan hubungan kerjasama dengan pihak industri sehingga mampu meluaskan lagi hubungan kerjasama dengan pihak industri atau perusahaan besar yang saat ini SMK Muhammadiyah Rantauprapat belum bisa kembali bekerja sama dengan mereka.

KESIMPULAN

Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kerjasama dengan dunia industri di SMK Muhammadiyah Rantauprapat yaitu dengan merencanakan langkah-langkah dan strategi untuk memastikan adanya kolaborasi yang efektif antara sekolah dengan industri yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan bekerja di tempat praktek kerja lapangan. Pelaksanaan kepala sekolah

dalam meningkatkan kerjasama dengan dunia industri di SMK Muhammadiyah Rantauprapat yaitu melakukan peran pendekatan dalam menghubungkan SMK Muhammadiyah dengan Industri, sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang secara matang bagi siswa SMK Muhammadiyah. Adapun evaluasi yang kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan kerjasama dengan dunia industri di SMK Muhammadiyah Rantauprapat yaitu melakukan evaluasi yang komprehensif, dengan mengidentifikasi langkah-langkah yang efektif, menemukan peluang-peluang baru, serta memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang relevan dengan dunia kerja. Evaluasi yang di lakukan kepala sekolah SMK Muhammadiyah di antaranya Program PKL, Program kurus dan pelatihan, Hubungan dengan pihak industri dan Keterampilan siswa

REFERENCES

- Afrita, I., Imron, A., & Arifin, I. (2018). Manajemen hubungan sekolah dengan dunia usaha dan industri dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekolah menengah vokasional. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 313–319. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i32018p313>
- Arifin, S., Utama, S., Aryani, S. A., Prayitno, H. J., & Waston, W. (2023). Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 386–402. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4037>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., Murni, D., & Harahap, E. K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 38–52. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikandasar Dan Menengah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3).
- Azizah, Ar, M., & Khairuddin. (2015). Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia USAha Dan Dunia Industri (Du/di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada Smk Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 93817.
- Bridwell-Mitchell, E. N. (2017). Them that's got: How tie formation in partnership networks gives high schools differential access to social capital. *American Educational Research Journal*, 54(6), 1221–1255. <https://doi.org/10.3102/000283121771781>
- Dardiri, A. (2016). Optimalisasi Kerjasama Praktik Kerja Industri Untuk Meningkatkan Citra Sekolah Dan Daya Saing Lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 22(2), 162–168.
- Edison, Emron, Anwar, Y., & Komariyah., I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategis dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Fathoni, A. G. (2004). *Studi Peranan Pendidikan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen.
- Handayani, R. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Hubungan Kerjasama Dengan Dunia Industri di Smk Negeri 2 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Huda, A. M., & Rokhman, M. (2021). The Strategy of the Principal in Improving the Quality of Institutional Education. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 72–80. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.142>
- Imaduddin, I. (2023). Madrasah Teacher Performance Improvement Through Madrasah Head Leadership and Teacher Motivation. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 255–267. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i2.3902>

- Indrasandi, N. D., & Bariroh, S. (2021). Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kreativitas Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Di Smk Pgri 1 Gresik). *Jurnal Magister*, 8(20), 42–55.
- Lailatilfadla, S., Akmalia, R., Hasri, R. K., Putri, E., & Situmorang, H. S. B. (2022). Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(1), 27–36.
- Lestari, B., & Pardimin, P. (2019). Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 113–113. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3652>
- Mohzana, M., Masita, M., Adnan, M., Murcahyanto, H., & Kulsum, U. (2023). Madrasah Principal's Strategy in Improving Student Recruitment Results at State Aliyah Madrasah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), 389–400. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i3.425>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Menjalin Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dan Industri Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Kejuruan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurulloh, A., Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Maarif, M. A. (2020). The Role of the Head of Madrasah's Policy in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 334–346. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.963>
- Salim, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Syahkila, A., Situmorang, M. S., Dahyanti, N., Harahap, T. S. A., & Ramadhan, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di MTs Al-Jihad Medan. *Jurnal Dirosab Islamiyah*, 5(3), 714–721. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4085>
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru Sebuah Pengantar Teoritik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sutrisno, S., Hayati, H., Saputra, N., Arifin, S., & Kartiko, A. (2023). The Influence of The Head of Madrasah and Infrastructure Facilities on The Quality of Education Through Teacher Competence. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 274–288. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.423>
- Wibowo, R. E., Santoso, J. T. B., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh praktik kerja industri, prestasi belajar dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas xi SMK. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 147–155. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i2.41448>